

**PERANAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PELAYANAN
PENGEMBALAAN TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI ANAK
SEKOLAH MINGGU DI GEREJA PANTEKOSTA MERDEKA INDONESIA
JEMAAT KAPERNAUM ROTI HIDUP BUHA MANADO**

Nama : Bobby A. Rumondor

Alamat Email : bobbyrumondor@gmail.com

Nomor HP : 082187351613

Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peranan Guru Sekolah Minggu Dalam Pelayanan Pengembalaan Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu di Gereja Pantekosta Merdeka Indonesia Jemaat Kapernaum Roti Hidup Buha Manado”. Dalam kehidupan sehari-hari anak membutuhkan adanya pertumbuhan rohani untuk dapat menuntun dia dalam kebenaran sesuai dengan Firman Tuhan. Guru Sekolah Minggu menjadi salah satu sarana atau media yang dipakai Tuhan untuk mengajar dan membimbing anak agar imannya dapat bertumbuh dan berbuah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan realitas Guru Sekolah Minggu dalam menjalankan tugas tanggung jawab untuk pertumbuhan rohani anak sekolah minggu

Kata Kunci: *Guru Sekolah Minggu, Pelayanan Pengembalaan, Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu*

ABSTRACT

This research is entitled “The role of Sunday school teachers in pastoral care for the spiritual growth of Sunday school children in Gereja Pantekosta Merdeka Indonesia jemaat Kapernaum Roti Hidup Buha Manado”. In daily life, children need spiritual growth to be able to guide them in the truth according to God’s word. Sunday school teachers are one of the means or media used by God to teach and guide children so that their faith can grow and bear fruit. This study uses a qualitative method that aims to explain the reality of Sunday school teachers in carrying out their responsibilities for the spiritual growth of Sunday School Children.

Key words: *Sunday School Teachers, shepherding service, Spiritual growth Sunday school children’s.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap anak akan bertumbuh, menjadi dewasa secara fisik. Begitu pula dengan rohani seseorang akan bertumbuh. Surat Ibrani 5:13-14 “Sebab barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil. Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat”. Sebagian anak belum bertumbuh imannya di dalam Tuhan, mereka belum mengerti dengan benar tentang Firman Tuhan. Keadaan zaman saat ini yang telah dipengaruhi oleh kejahatan membuat seseorang harus dapat bertumbuh imannya didalam Tuhan untuk dapat menuntun dan membimbing kearah yang benar. Pertumbuhan rohani kepada anak menjadi perhatian penulis karena dalam perkembangan anak mereka harus dapat membedakan mana yang baik dan jahat, benar dan salah.

Pertumbuhan rohani yang dilakukan kepada seseorang sejak masih kanak-kanak menjadi sangat penting sebab karakter mereka mulai terbentuk sejak masih kecil. Mereka dengan polosnya menirukan apa yang ada disekitar. Keluarga dan lingkungan menjadi media penting dalam pertumbuhan rohani anak. Bukan hanya itu, Guru Sekolah Minggu juga berperan penting dalam mengajar, menuntun dan membimbing anak dalam pertumbuhan rohani.

Keadaan saat ini yang semakin dipengaruhi oleh teknologi membuat anak-anak ketergantungan dengan handphone (youtube, game). Hal ini membuat mereka malas untuk beribadah. Mereka mulai terpengaruh oleh gaya zaman yang semakin modern, lebih suka menyanyikan lagu dunia, bahkan lupa untuk membaca Alkitab. Hal demikian sangat berpengaruh dalam pertumbuhan iman seseorang.

Pembinaan dan pengajaran yang dilakukan oleh Guru Sekolah Minggu terhadap anak-anak menjadi kebutuhan penting untuk dapat mengarahkan mereka ke jalan yang benar. Mereka bukan hanya membutuhkan Firman Tuhan yang dilakukan dengan metode diceritakan, kemudian dipraktekkan dengan ilustrasi atau oleh Guru Sekolah Minggu. Menjadi seorang Guru memang bukanlah pekerjaan yang mudah. Dibutuhkan kesabaran dan kesungguhan dalam melakukan tanggung jawab ini. Sebagai guru sekolah minggu juga harus menguasai psikologi anak untuk dapat menjadi teman, sahabat, otang tua, dan orang yang mereka percayai.¹ Pengajaran yang diberikan kepada anak, tidak boleh sembarangan. Harus sesuai dengan isi Alkitab. Bukan hanya itu, apa yang diajarkan kepada anak harus juga terlebih dahulu dipraktekkan oleh Guru Sekolah Minggu. Dengan begitu, berjalannya waktu mereka akan menanamkan nilai-nilai Kristus dalam kehidupannya. Sehingga mereka dapat menjauhkan diri dari pengaruh-pengaruh dunia yang jahat. Sehingga mereka mengerti mana yang menjadi kehendak Bapa di Sorga. Guru Sekolah Minggu harus memperhatikan peran tanggung jawabnya untuk menyadari bahwa kehadiran mereka sangat berpengaruh dalam pertumbuhan iman anak-anak.²

¹ Yuliana Lia, *Peranan Kristen Bagi Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: Setia, 2000), 51

² Ayub Yahya, *Menjadi Guru Yang Efektif* (Yogyakarta: Foot-Printis, 2011), 19

PEMBAHASAN

A. Pelayanan Pengembalaan.

Pelayanan adalah suatu bentuk kegiatan atau pekerjaan dimana seorang pelayan mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pelayanan berasal dari kata layan dan menjadi kata kerja melayani yang artinya membantu, menyiapkan mengurus apa apa yang diperlukan seseorang. Pelayanan adalah perihal atau cara melayani.

Pengembalaan berasal dari kata gembala yang artinya penjaga atau pemelihara . Dalam Bahasa Yunani disebut ” poimen”yang artinya gembala, orang yang memberi perhatian dan mengatur serta berkomitmen kepada mereka. Pengembalaan adalah setiap pekerjaan melayani: memimpin ibadah, kepemimpinan jemaat: mencari: mengunjungi jemaat, menyampaikan Firman Allah kepada jemaat di tengah situasi hidup mereka (senang atau susah), perhatian pastoral dan konseling sehingga iman lebih diteguhkan serta dalam mengaplikasikan iman dalam keseharian.

B. Teladan Yesus Gembala yang baik.

a. Memimpin, Mengajar, Mengarahkan, Berkorban.

Yohanes 10:11 Tuhan Yesus menyatakan “ Akulah Gembala yang baik ”. Pernyataan Tuhan Yesus ini diawali dengan pernyataan bahwa “AKULAH PINTU” Yohanes 10: 7 & 9 Sebagai pintu Tuhan Yesus menunjukkan bahwa keselamatan dan kehidupan hanya didapat melalui Tuhan Yesus

Selanjutnya Tuhan menyatakan diri sebagai Gembala yang baik. Ini adalah menunjukkan keilahianNya sebagaimana Mazmur 23:1 Tuhan adalah Gembalaku. Tuhan ini adalah Yehovah dan Kurios dalam bahasa Yunani yang diartikan yang ada, kekal, yang

berkuasa dan mengatur. Yesus Gembala yang baik untuk menunjukkan apa yang dilakukannya demi membawa domba-domba (orang yang percaya) masuk melalui pintu, mendapatkan keselamatan dan kehidupan.

Sebagai Gembala Tuhan Yesus selalu bersama, hadir dan berjalan di depan Yohanes 10:4 “ Ia berjalan di depan mereka dan domba — domba itu mengikuti Dia karena mereka mengenal suaranya ” : memimpin perjalanan domba — domba dan siap menghadapi serigala yang datang untuk menerkam dan menceraikan domba-domba itu. Sebagai Gembala Tuhan Yesus memberikan nyawanya bagi domba-dombanya Yohanes 10:11 “Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba — dombanya”. Pelayanan Penggembalaan mengikuti teladan Tuhan Yesus untuk memimpin, mengajar, mengarahkan, berkorban.

b. Memberi perhatian.

Kepada yang letih lesu dan berbeban berat Tuhan Yesus memanggil dan memberi perhatian untuk memberikan kelegaan, dan ketenangan jiwa Mattus 11:28-30 “ Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu, pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban Ku pun ringan.”

Kepedulian Tuhan Yesus disertai dengan mengendalikan dan mengarahkan semua orang yang datang untuk menerima kelegaan dan ketenangan jiwa, dengan memberikan kuk dan beban yang enak dan ringan. Pelayanan Penggembalaan mengikuti teladan Tuhan Yesus dengan memberi perhatian.

c. Mengasuh dan merawat.

Efesus 5:29 “Sebab tidak pernah orang membenci tubuhnya sendiri, tetapi mengasuhnya dan merawatnya, sama seperti Kristus terhadap jemaat.” Kristus adalah Tuhan Yesus yang adalah Kepala Jemaat, dan Tuhan Yesus mengasuh dan merawat jemaat. Mengasuh dalam bahasa Yunani disebut “*ektrepho*” yang diartikan “memberi sampai dewasa, memberi asupan”. Asupan atau makanan itu adalah pengajaran — pengajaran, baik susu atau makanan keras. Ibrani 5:12 — 14 “kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras. Sebab barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil. Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa,”. Pelayanan Pengembalaan mengikuti teladan Tuhan Yesus dengan mengasuh: memberi pengajaran dan merawat, menyayangi dengan kasih yang lembut dan mendukung dengan perhatian yang lembut.

C. Guru Sekolah Minggu.

1. Sejarah Sekolah Minggu.

Ibadah anak — anak di Gereja — Gereja sering disebut dengan Sekolah Minggu. Sekolah Minggu didirikan oleh Robert Raikes (1736-1811). Ia bukan seorang pendidik, melainkan seorang wartawan di kota Gloucester — Inggris yang diminta untuk meliput berita tentang anak gelandangan yang liar dan nakal di kota Gloucester. Anak-anak pada waktu itu sering tidak diperbolehkan ke sekolah. Mereka diharuskan bekerja enam hari penuh dipabrik-pabrik, yang didirikan di mana-mana di Inggris pada abad ke-18 itu. Hari Minggu adalah hari libur mereka, di mana-mana mereka dapat melepaskan diri dari segala kecapaian dan kebosanan mereka dengan melakukan bermacam-macam kenakalan, bahkan kejahatan.

Ia mencoba memecahkan masalah dengan mengadakan pendekatan pada anak-anak itu. Mereka dikumpulkan di dapur Mrs. Meredith di Sooty Alley, dan di sana mereka diajar sopan santun, menulis dan membaca.

Mereka juga diajar cerita Alkitab. Raikes akhirnya berkenalan dengan John Wesley pendiri Gereja Methodis dan pembaharuan Gereja Protestan pada abad ke 18. John Wesley menerima contoh Raikes, lalu mendirikan Sekolah Minggu di Gereja Methodis Ia mengambil guru Sekolah Minggu dari orang yang sudah bertobat dan tidak menuntut gaji.

Perkembangan sekolah Minggu selanjutnya sampai ke Amerika dan meluas ke berbagai Negara seiring masuknya tenaga Misi yang menyertakan pelayanan kepada anak — anak.³

2. Sekolah Minggu.

Dalam suratnya kepada Timotius yang ke dua, Paulus menasehati Timotius untuk selalu ingat bahwa sedari kecil Timotius sudah mengenal kitab suci yang dapat memberi hikmat dan menuntun kepada keselamatan, 2 Timotius 3:15. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, 2Tim. 3:16. Sekolah Minggu mengajar dan mendidik untuk mengenal dan hidup dalam Firman Tuhan.

a. Anak — anak butuh Juruselamat.

Kebutuhan akan Juruselamat juga ada pada anak — anak. Sebab “kecenderungan hati manusia selalu membuahkan kejahatan” Kejadian 6:5.

Sekalipun yang ditimbulkan hati manusia sejak kecil adalah jahat Tuhan tidak akan mengutuk bumi ini lagi, Kejadian 8:21.

³ Boehlke R Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kriste* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 377-392

Anak — anak dapat terhilang dalam kejahatan, sekolah minggu menjadi tempat anak — anak dapat dididik untuk mengenal Juruselamatnya dan percaya kepada Juruselamatnya.

b. Anak — anak dapat percaya.

Timotius menjadi contoh bahwa sedari kecil sudah mengenal kitab suci, Z Timotius 3:15. Anak — anak dapat percaya kepada Tuhan Yesus dan Firman Tuhan.

c. Masa kanak — kanak adalah masa pembentukan.

“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu” Amsal . 22:6. Masa kanak — kanak adalah masa menabur atau menanamkan kebenaran yang akan bertumbuh dan menghasilkan buah pada masa yang akan datang.

D. Menjadi Guru Sekolah Minggu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah Orang yang pekerjaannya mengajar. Mengajar diartikan memberi pelajaran, melatih sedangkan mendidik diartikan memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan: pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Guru Sekolah Minggu adalah Orang yang mengajar dan mendidik anak —anak tentang Firman Tuhan. Menjadi Guru Sekolah Minggu haruslah: ⁴

1. Telah diselamatkan.

Telah diselamatkan adalah telah mengalami kelahiran baru (dilahirkan kembali dari air dan roh) sebagaimana pernyataan Tuhan Yesus kepada Nikodemus Yohanes 3:3-5.

2. Bertumbuh Secara rohani.

⁴ Clarence Benson, *The Sunday School in Action* (Chicago: Moody Press, 1996), 14

Pengajar-pengajar harus mau bertumbuh dalam Kristus dan dewasa kerohaniannya

3. Setia terhadap Gereja.

Guru Sekolah Minggu adalah setia mengikuti ibadah di Gereja, untuk menjadi teladan bagi anak — anak sekolah minggu.

4. Memahami panggilannya.

Mengajar dan mendidik anak — anak adalah panggilan khusus, yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.

5. Mengasihi anak — anak.

6. Baik kesaksian hidupnya.

7. Bertanggungjawab.

8. Guru yang terlatih.

9. Bersandar kepada kuasa Roh Kudus.

Roh Kudus mengajar dan memimpin kepada seluruh kebenaran dan memberitakan apa yang diterimanya dari pada Tuhan Yesus, Yohanes 16:13-15. 2.4.

E. Tugas Guru Sekolah Minggu.

a. Mengajar dan mendidik: Mengajar dan mendidik adalah proses belajar mengajar, dan latihan untuk membuat perubahan dalam pengetahuan, sikap melati maupun tingkah laku.

b. Menggembalakan. Menggembalakan adalah memelihara, mengajar, mengarahkan serta memberikan perhatian penuh. Guru Sekolah Minggu adalah Gembala bagi anak-anak,

pelayanan Guru Sekolah Minggu adalah Pelayanan Pengembalaan Guru Sekolah Minggu terhadap Anak — Anak Sekolah Minggu.

c. Hati Bapa (Kebapaan). Guru Sekolah Minggu harus juga dapat membagikan hati dan hidupnya sebagai seorang bapa yang mengasihi anaknya.

d. Memberikan teladan. Guru Sekolah Minggu mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap muridnya apabila ia terus memberikan masukan positif yang dapat ditiru, baik dalam cara berfikirnya maupun tutur katanya.

e. Menginjili. Guru Sekolah Minggu harus memenuhi keperluan jiwa anak-anak dengan kasih dan iman yang menyelamatkan, berita injil harus disampaikan supaya keselamatan sampai kepada jiwa anak-anak.

f. Mendoakan. Guru Sekolah Minggu harus mendoakan anak — anaknya, satu demi satu dengan menyebut nama dan keperluan masing-masing.

g. Meraih kesempatan. Guru Sekolah Minggu perlu menyadari bahwa kesempatan dapat datang hanya sekejap dalam waktu yang tidak terduga: siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasehati dengan kesabaran dan pengajaran. Sepatah kata atau sikap dan juga doa dapat sangat menentukan keselamatan anak.

F. Pertumbuhan Rohani.

Pertanyaan Tuhan Yesus kepada murid — muridNya "Hai kamu angkatan yang tidak percaya dan yang sesat, berapa lama lagi Aku harus tinggal di antara kamu? Berapa lama lagi Aku harus sabar terhadap kamu? “ Matius 17:17 menunjukkan bahwa pertumbuhan rohani menjadi perhatian Tuhan Yesus. Pertumbuhan rohani adalah bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu :

1. Kognitif.

Pertumbuhan dan perkembangan yang merujuk kepada perubahan dalam segi pengetahuan dan pengertian.

2. Afektif.

Pertumbuhan dan perkembangan yang menunjukkan kepada perubahan dalam sikap hidup emosi dan kehendak.

3. Psikomotoris.

Pertumbuhan dan perkembangan yang menunjukkan kepada perubahan dalam segi ketrampilan, kecekatan berbuat dan tindakan nyata.

G. Bentuk Pertumbuhan Rohani.

1. Iman

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat Ibrani 11:1. Iman menjadi dasar mempercayai dan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Anak Allah dan Juru selamat: sehingga memperoleh hak menjadi Anak — Anak Allah. Dalam bahasa Yunani disebut “pistis” yang diartikan percaya, keyakinan, setia, bukti: jaminan. Tanpa iman tidak mungkin seseorang berkenan kepada Allah. Kepada iman harus ditambahkan kebajikan, kepada kebajikan pengetahuan, kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, kepada ketekunan kesalehan, kepada kesalehan kasih akan saudara — saudara, kepada kasih akan saudara — saudara kasih akan semua orang 2 Petrus 1:5-7.⁵

2. Pengetahuan tentang Anak Allah.

⁵ Nancy Poyah dan Betty Simanjuntak, *Bahan PA Mengenai Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 30

Pertumbuhan iman membuat berhasil dalam pengenalan Tuhan Yesus Kristus yang adalah Anak Allah. Pengetahuan yang penuh tentang Anak Allah membuat tidak diombang — ambingkan oleh rupa — rupa angin pengajaran dan permainan palsu manusia dalam kelicikan yang menyesatkan.

3. Membedakan yang baik dari yang jahat.

Tidak serupa dengan dunia dengan pembaruan budi sehingga dapat memilih yang baik yang berkenan kepada Allah: tidak mencintai dunia dengan segala keinginannya.

4. Hidup Kudus.

Menyukai kekudusan dan berusaha menjaga kekudusan hidup. Tuhan membasuh dan memandikan supaya tidak bernoda: atau cacat kerut. kekudusan dikehendaki Tuhan ada pada Jemaat.

5. Melayani.

Menyadari bahwa hidup ini adalah untuk melayani Tuhan. Melayani Tuhan dengan memuji, menyembah dan korban persembahan. Terlibat dalam pelayanan, suka melayani dan keterbebanan atas pelayanan di Gereja. Melayani dilakukan dengan tulus hati karena mengasihi, sebagai bentuk ucapan syukur, dengan kerelaan tanpa mencari kemuliaan untuk diri sendiri.

6. Menghasilkan buah kehidupan.

Hidup yang lama telah berlalu, hidup yang baru sudah terbit. Iman kepada Anak Allah membuat Kristus hidup di dalam diri dan menghadirkan hidup baru. Hidup yang baru dengan kebiasaan baru, cara berfikir yang baru, pandangan hidup yang baru. Diantaranya membaca memperhatikan Firman Tuhan, berdoa, beribadah, dipimpin Roh Kudus.

METODE PENELITIAN

Dalam mencapai penulisan ini, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁶ Deskriptif artinya menggambarkan atau melukiskan keadaan fokus penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada, sedangkan secara analisis yaitu menganalisa data-data atau fakta-fakta yang ada dengan mencari solusi atau pemecahan masalah. Menurut Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

Adapun yang menjadi tempat penelitian untuk penelitian dalam skripsi ini bertempat di Gereja Pantekosta Merdeka Indonesia jemaat Kapernaum Roti Hidup Buha Manado.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan instrument penelitian berupa alat-alat yang membantu penelitian yaitu: Alat Tulis Menulis untuk mendata kegiatan-kegiatan selama penelitian.

Untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, study kepustakaan dan analisa data.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan ialah

⁶ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1989), 3

⁷ Mardaks, *Metode Penelitian – Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 26

reduksi data, penyajian data, teknik analisis perbandingan (komperatif) serta penarikan kesimpulan.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk menguji ataupun memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian berlangsung. Menurut Nasution pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan sebenarnya atau kejadiannya. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang sudah ada.

Menurut Stainback teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Kebenaran data yang dimaksud valid atau tidak maka harus dibandingkan dengan data lain yang diperoleh dari sumber lain. oleh karena itu dalam penelitian ini diadakan pengecekan terhadap keabsahan data yang telah diperoleh dengan mengkonfirmasi antara data atau informasi yang diperoleh dari sumber lain. Penulis membandingkan data hasil wawancara dari subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis juga diartikan sebagai, penguraiaan suatu pokok, atas berbagai bagiannya dan penclaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan mendapatkan data: dan dilakukan analisis, untuk mendapatkan deskripsi yaitu pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

1. Gereja Pantekosta Merdeka Indonesia Roti Hidup Jemaat Kapernaun Buha Manado.

STRUKTUR

**GEREJA PANTEKOSTA MERDEKA INDONESIA
ROTI HIDUP JEMAAT KAPERNAUM BUHA
KOTA MANADO**



- a. Sejarah Gereja Pantekosta Merdeka Indonesia Roti Hidup Jemaat Kapernaun Buha Manado.

Gereja Pantekosta Merdeka Indonesia (GPMI) berdiri di Sulut pada tahun 1981. Sinodenya berada di Surabaya Nganju (JATIM) dengan ketua sinode ialah Pdt. Koraag.

Sulawesi Utara dipimpin oleh : Pdt. Prof. Dr. Samuel Gerungan, M.Div disebut sebagai Majelis Wali Indonesia Tengah (MAWITA). Sekertaris ialah Pdt. Andrias P. Tamumpareh, M.Th. sekretariatnya berada di Jl. Gunung Lokon, No.12 , Kelurahan Wanea Lingk V Manado 95117. Sekaligus menjadi tempat ibadah yang pertama.

Kemudian pada tahun 1990 pindah tempat ibadah di Jati Kec. Molas. Pada tahun 2006 GPMI membuka cabang di Teling dengan Gembala ialah Pdt. Hendrik Toat.

Tahun 2006 GPMI Agape Jl. Gunung Kerinci No. 543 Kelurahan Bumi Nyiur dipimpin oleh: Pdt. Dra. Rone Muntu, S.Th dan wakil: Joel Welmon Tampi.

Kemudian juga jemaat Eklesia Garuda dipimpin oleh Pdt. Noldy Tenda dan wakil: Remi Sirang.

Pada 5 Oktober 2009 pimpinan pusat datang berkunjung ke Manado:

- Pdt. Johanes Koraag mantan Anak Ketua Sinode
- Pdt. Jong Tjoen Hou diikuti oleh 8 orang Gembala.

14 Oktober 2009 MAWITA diganti dengan MWD (Majelis Wali Daerah). Diangkat sebagai pejabat ialah Ny. Gerungan. Kemudian pada tahun 2010 di Ranotana Weru, pindah tempat ibadah tgl 31)ktober 2010 di Sario Tumpaan kepada Keluarga Saerang Ratu.

Pada tanggal 9 Mei 2010 tempat ibadah di Airmadidi telah dibuka dengan Gembala ialah Pdm. Abednego Runtuwene, M.Div. tanggal 12 Februari tempat ibadah di Minahasa Induk berdiri. Desa Tandengan di Gembalakan oleh: Pdt. Gideon Johanatan. Tanggal 9 Mei 2012MWD dirubah menjadi BPR (Badan

Pengurus Regional) diikuti dengan kunjungan ketua sinode Pdt. Linirut Wati dan Ketua Harian Pdt. Jong Tjoan Hau.

Tanggal 2 Juli 2012 Mubes di Trebes Surabaya

Tanggal 29 September 2013 tutup Ibadah di Keluarga Saerang Ratu pindah di BUHA.

Tanggal 13 Oktober 2013 Ibadah perdana di Buha sampai sekarang.

Adapun Persekutuan Doa / Komsel

No.	Nama Pemimpin	Lokasi Pelayanan	Keterangan
1	Pdm Teily Kender	Ranotana Selatan SD 82 Bukit Maesa	Komsel
2	Pdt. Patria Sirang	Paniki Griya	Persekutuan Doa
3	Pdm Elsyte Lintong	Winangun	Komsel
4	Pdt Noldy Tenda	Trimitra Malalayang	Komsel
5	Pdm Sintje Lintong	Ranotana Weru	Komsel

Daftar Anak-anak Sekolah Minggu

No.	Nama	L/P	Keterangan
1	Gebi Salaki	P	8 tahun
2	Lani Rumayar	p	8 tahun
3	Nining Rumayar	p	6 tahun
4	Maria Salaki	p	6 tahun
5	Arthur Rewah	L	7 tahun
6	Helista Boham	p	9 tahun

7	Melisa Boham	P	5 tahun
8	Melisa Lonteng	p	6 tahun
9	Misel Rumayar	p	5 tahun
10	Icel Karundeng	L	6 tahun
11	Kristo Karundeng	L	9 tahun

Daftar Guru-guru Sekolah Minggu

No.	Nama	Keterangan
1	Ibu Rita Lonteng	
2	Ibu Juliana Soda	
3	Ibu Deisy P. Tulong	dipersiapkan

mulai bulan Maret tahun 2020 dengan adanya pandemic virus corona anak-anak melakukan ibadah di rumah saja (keluarga masing-masing). Tapi pada Hari Raya PASKAH bulan April 2020 ada pertemuan sekolah minggu di Gereja BUHA dan dilaksanakan di Gereja BUHA . setelah ibadah PASKAH selesai/ kegiatan PASKAH, ibadah kembali dilaksanakan di rumah masing-masing.

Hasil Penelitian

Gereja Pantekosta Merdeka Indonesia Roti Hidup Jemaat Kapernaun Buha Manado.

Memperhatikan keadaan dan kondisi serta fasilitas yang ada, Gereja Pantekosta Merdeka Indonesia Roti Hidup Jemaat Kapernaun Buha Manado dengan bangunan Darurat, sarana yang ada, adalah memadai untuk menjadi tempat bagi dilaksanakannya Pelayanan Sekolah Minggu.

Melalui pelayanan-pelayanan yang telah dikerjakan: secara kompetensi adalah memadai untuk melayani Sekolah Minggu, dan Menggembalakan Anak - Anak Sekolah Minggu. Kehidupan doa: membaca, merenungkan Firman Tuhan, kerendahan hati, dalam pimpinan Roh Kudus menunjukkan penyerahan diri yang penuh kepada Tuhan : membuat peran Tuhan yang memberi pertumbuhan itu terakomodasi dalam Pelayanan Penggembalaan Sekolah Minggu.

Pelayanan Penggembalaan Sekolah Minggu memerlukan Guru Sekolah Minggu yang memiliki kemampuan Akademik dan Kompetensi, serta penyerahan diri kepada Tuhan, dan itu ada pada Ibu Pdt Juliana Soda.

a. Anak-Anak Sekolah Minggu.

Kerinduan untuk selalu hadir dalam Sekolah Minggu sangat nyata, dan sukacita dalam Sekolah Minggu terlihat dan dapat dirasakan. Ini membuat semua Anak-Anak yang menjadi sasaran penelitian dan perhatian ada dalam kesetiaan.

Kesetiaan yang terbangun dalam Pelayanan Penggembalaan Sekolah Minggu: membentuk dan menumbuhkan iman sehingga berani bersikap untuk menerima Baptisan Air pada usia Remaja.

Kesetiaan yang terbangun itu juga membentuk hidup yang mengandalkan Tuhan, penyerahan diri baik di Sekolah / Kampus dan juga di keseharian.

Keterbebanan bahkan ikut serta dalam pelayanan: menjadi buah - buah yang manis dan indah serta menyukakan Tuhan. Buah itu juga Pelayanan Penggembalaan Guru Sekolah Minggu memberikan dampak dalam pertumbuhan Rohani Anak - Anak Sekolah Minggu, Hidup ini adalah kesempatan, hidup ini untuk melayani Tuhan, waktu yang Tuhan berikan tidak seharusnya disia-siakan.

KESIMPULAN

Memperhatikan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelayanan Penggembalaan Sekolah Minggu di Gereja Pantekosta Merdeka Indonesia Roti Hidup Jemaat Kapernaun Buha Manado, berjalan dengan baik.
2. Tempat yang dipergunakan melaksanakan Pelayanan Penggembalaan Sekolah Minggu adalah baik dan memadai.
3. Guru Sekolah Minggu yang mengerjakan Penggembalaan Sekolah Minggu adalah tepat guna dan memiliki kompetensi. kehidupan doa serta kerendahan hati sebagai bentuk penyerahan diri kepada Tuhan Yesus Kristus haruslah ada dalam diri Guru Sekolah Minggu yang mengerjakan Penggembalaan Sekolah Minggu. Kedekatan hubungan antara Guru Sekolah Minggu dengan Anak-Anak Sekolah Minggu membawa dampak kepada Anak-Anak. Memberikan kesempatan untuk ikut dalam melayani, memberikan dampak pada keterbebanan terhadap pelayanan.
4. Pelayanan Penggembalaan Guru Sekolah Minggu memberikan dampak kepada Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu.

SARAN

Melalui Penelitian yang penulis kerjakan dapat diberikan beberapa saran, yaitu :

1. Anak-anak adalah generasi penerus yang akan menentukan keadaan Gereja di masa depan. Perlu sekali memperhatikan Pelayanan Pengembalaan Sekolah Minggu dalam Pengembalaan Jemaat: sebab Pelayanan Pengembalaan Sekolah Minggu sangat berdampak terhadap pertumbuhan rohani mereka.
2. Pengembangan Pelayanan Pengembalaan Sekolah Minggu perlu menjadi perhatian dalam Pengembalaan Jemaat, untuk menghadapi keadaan pada masa sekarang ini.
3. Guru Sekolah Minggu memegang peran dalam Pelayanan Pengembalaan: perlu memperhatikan pendidikan dan kompetensi.
4. Peningkatan kemampuan Guru Sekolah Minggu perlu menjadi perhatian dalam Pengembalaan Jemaat.
5. Membangun dan memelihara kehidupan doa, kerendahan hati dalam penyerahan diri kepada Tuhan Yesus Kristus haruslah terus dikerjakan.
6. Pelayanan Pengembalaan Jemaat perlu memberikan kesempatan kepada Anak-Anak Sekolah Minggu yang telah siap untuk ikut dalam pelayanan yang ada di Pengembalaan Jemaat. Pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dapat saja dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benson, Clarence. *The Sunday School in Action*. Chiango: Moody Press, 1996
- Lia, Yuliana. *Peranan Kristen Bagi Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: Setia, 2000
- Mardaks. *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Moleong, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya, 1989
- Poyah, Nancy dan Betty Simanjuntak. *Bahan PA Mengenai Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004
- Robert, Boehlke R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005
- Yahya, Ayub. *Menjadi Guru Yang Efektif*. Yogyakarta: Foot-Printis, 2011